

## Melacak Akar Inflasi Di Indonesia Perspektif Al-Maqrizi

Difaddia Putri N.R<sup>1\*</sup>, Zulva Khoirun Nisa'<sup>2</sup>, Dita Suci Shahrani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Perbankan Syariah, IAIN Kediri,

\*ditashahrani0@gmail.com

### ABSTRACT

*This article explains the realities related to the financial (monoterial) system in Indonesia. The financial system in Indonesia is vulnerable to inflation due to pressure from the supply side, demand side and inflation expectations. Meanwhile, according to al-Maqrizi, inflation occurs due to two things, namely natural factors and human error factors. Because according to Al-Maqrizi a good financial system is a financial system that has currency made of gold and silver, and also quality currency printing. Al-Maqrizi is in the second phase of Islamic economics. Al-Maqrizi is an Islamic economic thinker who conducted special studies on money and inflation. For Al-Maqrizi, currency has a very important role in human life, both before and after the arrival of Islam, currency was used by humanity to determine various prices of goods and labor costs. In the history and function of money, al-Maqrizi argued about the creation of currency with poor quality.*

**Keywords:** Al-Maqrizi; Inflation; Economic.

### ABSTRAK

*Artikel ini menjelaskan tentang realitas yang berhubungan dengan sistem keuangan (monoter) di Indonesia. Sistem keuangan di Indonesia rentan inflasi karena adanya tekanan dari sisi penawaran, sisi permintaan, dan ekspektasi inflasi. Sedangkan menurut al-maqrizi inflasi terjadi karena dua hal yaoru faktior alamiah dan factor kesalahan manusia. Karena menurut Al-maqrizi system keuangan yang baik adalah system keuangan yang memiliki mata uang yang terbuat dari emas dan perak, dan juga percetakan mata uang yang berkualitas. Al-Maqrizi berada pada fase kedua dalam perekonomian islam, Al-Maqrizi merupakan seorang pemikir ekonomi Islam yang melakukan studi khusus tentang uang dan inflasi. Bagi Al-Maqrizi, mata uang mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia, baik pada masa sebelum maupun setelah kedatangan Islam, mata uang digunakan oleh umat manusia untuk menentukan berbagai harga barang dan biaya tenaga kerja. Dalam sejarah dan fungsi uang al-Maqrizi mengemukakan tentang penciptaan mata uang dengan kualitas buruk.*

**Kata kunci :** Al-Maqrizi; Inflasi; ekonomi.

## **Pendahuluan**

Inflasi adalah salah satu tantangan ekonomi paling kompleks yang dihadapi oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Fenomena ini ditandai oleh kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan berkelanjutan, yang dapat menggerus daya beli masyarakat, mengganggu stabilitas ekonomi, dan menimbulkan ketidakpastian di berbagai sektor. Dalam upaya memahami dan mengatasi inflasi, penting bagi pembuat kebijakan dan ekonom untuk menggali berbagai perspektif dan teori, termasuk dari sejarah pemikiran ekonomi Islam.

Salah satu tokoh penting dalam sejarah ekonomi Islam yang memberikan pandangan mendalam tentang inflasi adalah Al-Maqrizi, seorang sejarawan dan ekonom dari abad ke-14. Al-Maqrizi dikenal dengan analisisnya terhadap inflasi yang terjadi di Mesir pada masanya, yang dihubungkannya dengan berbagai faktor ekonomi dan sosial, seperti korupsi, ketidakstabilan politik, dan kerusakan lingkungan. Pemikiran Al-Maqrizi menawarkan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami akar penyebab inflasi yang melampaui sekadar analisis permintaan dan penawaran.

Mengadopsi perspektif Al-Maqrizi untuk menganalisis inflasi di Indonesia membuka peluang untuk melihat masalah ini dari sudut pandang yang lebih luas dan historis. Indonesia, dengan sejarah ekonomi dan sosialnya yang unik, menghadapi tantangan inflasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk fluktuasi harga komoditas global, kebijakan fiskal dan moneter, serta dinamika sosial-politik dalam negeri. Dengan mengintegrasikan teori Al-Maqrizi, kita dapat mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor ini saling berinteraksi dan berkontribusi terhadap inflasi di Indonesia.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bersifat kajian Pustaka (library reserch). Sumber-sumber artikel ini diperoleh dari jurnal, dan website internet yang berkaitan dengan tema artikel yang dibahas yaitu Melacak Akar Inflasi Di Indonesia Perspektif Al Maqrizi.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Riwayat Hidup Al-Maqrizi**

Al Maqrizi memiliki nama lengkap yaitu Taqiyuddin Abu Abbas bin Ali bin Abdul Qodir Al Husaini. Beliau lahir pada tahun 766 H (1364-1365) di desa Barjuwan Kairo. Beliau dikenal dengan julukan Al-Maqrizi karena keluarganya yang berasal dari desa yang terletak di kota Ba'labak yang disebut dengan desa Maqarizah.

Pendidikan yang ditempuh Al-Maqrizi dari masa kecil hingga remaja ditanggung sepenuhnya oleh kakeknya yaitu dari pihak ibunya yang bernama Hanafi ibnu Sa'igh, kakek beliau menganut Madzhab Hanafi. Pendidikan Al-Maqrizi ditanggung oleh kakeknya sebab ayahnya yang memiliki ekonomi yang lemah.

Bermula dari kakeknya yang menganut Madzhab Hanafi menyebabkan Al-Maqrizi tumbuh besar dengan menganut Madzhab Hanafi tersebut. Pada tahun 786 H (1384 M) Al-Maqrizi berpindah Madzhab ke Madzhab Syafi'i, hal ini terjadi dikarenakan kakek dari Al-Maqrizi telah wafat. Bahkan, pemikiran Al-Maqrizi lebih berkembang ketika menganut Madzhab Zhahiri.

Sebutan nama Al-Maqrizi ini berasal dari Maqarizah yang merupakan suatu tempat terpencil dari kota. Aktivitas-aktivitas ilmiah yang sering kali beliau lakukan semasa kecil adalah rihlah ilmiah yaitu seperti mendalami fiqih, hadits, dan sejarah para ulama besar yang hidup pada zamannya. Salah satu ulama terkenal yang sangat mempengaruhi pemikirannya ialah Ibnu Khaldun, beliau merupakan seorang ulama besar dan juga penggagas ilmu sosial dan ekonomi. Proses perjalanan keilmuan Al Maqrizi kepada Ibnu Khaldun dimulai ketika Ibnu Khaldun menetap di Kairo dan menjabat sebagai hakim agung (qadhi al qudah) Madzhab Maliki pada masa pemerintahan Sultan Barquq (784-801). Pada masa pemerintahan Dinasti Mamluk yang bertepatan pada tahun 788 H (1386 M), beliau memulai perannya sebagai pegawai di Diwan Al nsya yaitu seperti sekretaris negara dan saat itu beliau berusia 22 tahun.

Selanjutnya, beliau diangkat menjadi imam masjid Jami' Al Hakim, khatib di masjid Jami' 'Amr dan Madrasah Sultan Hasan, menjadi guru hadits di Madrasah Al Muayyadah, dan juga beliau diangkat menjadi wakil qadi di kantor hakim agung madzhab Syafi'i. Pada tahun 791 H (1389 M), beliau diangkat oleh Sultan Barquq menjadi

muhtasib di Kairo. Jabatan ini diemban oleh beliau Al-Maqrizi selama dua tahun dan pada masa ini, beliau juga mulai banyak bersentuhan dengan berbagai permasalahan perdagangan, pasar, dan mudharabah. Sehingga perhatian beliau terfokus pada harga-harga yang berlaku, kaidah-kaidah timbangan, dan asal-usul uang.

Kata Mudharabah merupakan istilah yang dipakai oleh penduduk rak, sedangkan penduduk Hijaz menyebutnya dengan istilah qiradh atau muqaradhah. Sedangkan definisi dari mudharabah dan qiradh memiliki makna yang sama. Secara harfiah asal kata mudharabah yaitu ad-darbu (berjalan atau bepergian). Pada saat bekerja di rumah sakit An Nuri yang berada di kota Damaskus, Al Maqrizi diangkat menjadi pelaksana administrasi wakaf di Qalansiyah pada tahun 811 H (1408 M). Masih pada tahun yang sama, beliau menjadi seorang tenaga pengajar (guru) di Madrasah Asyrafiyyah dan Madrasah qbaliyyah. Selanjutnya, Al Maqrizi mendapatkan tawaran dari Sultan Al Malik An Nashir Faraj bin Barquq (1399-1412 M) untuk menjabat sebagai wakil pemerintah Dinasti Mamluk, namun tawaran tersebut ditolak oleh Al-Maqrizi.

Selanjutnya, Al Maqrizi kembali ke Kairo setelah 10 tahun tinggal di Damaskus. Pada waktu itu, beliau mengundurkan diri sebagai seorang pegawai pemerintah dan menghabiskan waktunya demi menimba ilmu. Pada tahun 834 H (1430 M), Al-Maqrizi beserta keluarganya melaksanakan ibadah haji dan menetap di Mekah selama beberapa waktu untuk memperdalam ilmu, mengajarkan hadits, dan menulis sejarah. Lima tahun kemudian, Al Maqrizi pulang ke kampung halamannya yaitu desa, Barjuwan, Kairo. Di tempat kelahirannya, beliau aktif mengajar dan menulis, terutama menulis tentang sejarah islam, sampai dikenal sebagai seorang sejarawan besar pada abad ke-9 Hijriyah. Pada tanggal 27 Ramadhan 845 H yang bertepatan pada tanggal 9 Februari 1442 M, beliau meninggal dunia di tempat kelahirannya yaitu di Kairo.

## **2. Inflasi**

Secara umum, inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara terus menerus pada suatu waktu tertentu. Menurut para ahli, ada beberapa definisi mengenai inflasi. Menurut Case and Fair, inflasi adalah kenaikan tingkat harga secara keseluruhan. Ini terjadi ketika harga naik pada saat yang bersamaan. Inflasi dapat diukur

dengan melihat sejumlah besar barang dan jasa dan menghitung rata-rata kenaikan harga selama periode waktu tertentu. Menurut Boediono inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaikkan secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain.

Menurut Karim secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Inflasi merupakan masalah yang selalu dihadapi oleh perekonomian. Sampai dimana buruknya masalah ini berbeda diantara satu waktu ke waktu yang lain. Tingkat inflasi, yaitu persentase kecepatan kenaikan harga-harga dalam suatu tahun tertentu, biasanya digunakan untuk menunjukkan sampai mana masalah ekonomi yang dihadapi. Inflasi menjadi indikator apakah ekonomi dalam Negara tersebut sedang terpuruk atau tidak. Inflasi juga dapat didefinisikan sebagai suatu kecenderungan meningkatnya harga umum secara terus-menerus sepanjang waktu. Dan berdasarkan definisi tersebut kenaikan harga umum yang terjadisekali waktu saja, tidaklah dapat dikatakan sebagai inflasi.

Peristiwa keuangan yang sangat penting yang terjadi hampir di setiap negara di Indonesia adalah inflasi. Inflasi adalah kecenderungan kenaikan harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi kecuali kenaikan tersebut meluas ke (atau menyebabkan kenaikan) harga sebagian besar barang lainnya. Prasyarat untuk kelanjutan tren kenaikan juga harus dipertimbangkan. Misalnya, kenaikan harga yang terjadi secara musiman, sebelum hari raya besar, atau yang terjadi hanya satu kali (tanpa dampak lanjutan) tidak disebut inflasi. Kenaikan harga seperti ini tidak dianggap sebagai masalah ekonomi atau “penyakit” dan tidak memerlukan tindakan khusus untuk mengatasinya.

Adapun beberapa komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi ialah sebagai berikut:

1. Kenaikan Harga
2. Bersifat Umum
3. Berlangsung Terus-Menerus

Penting untuk menekankan kata “kecenderungan” dalam definisi inflasi. Jika harga sebagian besar barang diatur atau ditetapkan oleh pemerintah, harga yang dicatat oleh kantor statistik mungkin tidak menunjukkan kenaikan karena data yang dicatat adalah harga “resmi” pemerintah. Dampak inflasi antara lain: terganggunya fungsi uang, melemahnya semangat menabung, meningkatnya kecenderungan berbelanja, terkurasnya tabungan dan penimbunan uang, kenaikan harga-harga di atas standar kinerja, penimbunan kekayaan dan distribusi investasi yang tidak produktif produk relatif tidak stabil dan terkonsentrasi.

Ada berbagai cara untuk menggolongkan macam inflasi dan penggolongan mana yang kita pilih tergantung pada tujuan kita.

Penggolongan pertama didasarkan atas "parah" tidaknya inflasi tersebut. Disini dibedakan beberapa macam inflasi:

1. Inflasi ringan (dibawah 10% setahun)
2. Inflasi sedang (antara 10%-30% setahun)
3. Inflasi berat (antara 30%-100% setahun)
4. Hiperinflasi (diatas 100% setahun)

### **3. Inflasi Yang Terjadi Di Indonesia**

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Januari 2024 terjaga dalam kisaran sasaran  $2,5 \pm 1\%$ . Berdasarkan data inflasi Badan Pusat Statistik yang telah menggunakan Survei Biaya Hidup (SBH) dengan tahun dasar baru 2022, inflasi IHK Januari 2024 tercatat sebesar 0,04% (mtm), sehingga secara tahunan menjadi 2,57% (yoy), lebih rendah dari inflasi IHK bulan sebelumnya sebesar 2,61% (yoy). Perkembangan inflasi IHK yang terjaga merupakan hasil dari konsistensi kebijakan moneter serta sinergi pengendalian inflasi antara Bank Indonesia dan Pemerintah (Pusat dan Daerah) dalam Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP dan TPID) melalui penguatan Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) di berbagai daerah. Ke depan, Bank Indonesia meyakini inflasi akan tetap terkendali dalam kisaran sasaran  $2,5 \pm 1\%$  pada 2024.

Inflasi inti tetap terjaga rendah. Inflasi inti pada Januari 2024 tercatat sebesar 0,20% (mtm), sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi bulan sebelumnya sebesar 0,14% (mtm). Realisasi inflasi inti tersebut disumbang terutama oleh komoditas emas perhiasan, biaya sewa rumah, dan biaya kontrak rumah. Secara tahunan, inflasi inti Januari 2024 tercatat sebesar 1,68% (yoy), lebih rendah dari inflasi bulan sebelumnya sebesar 1,80% (yoy).

Inflasi kelompok volatile food menurun. Kelompok volatile food pada Januari 2024 mencatat inflasi sebesar 0,01% (mtm), menurun dari inflasi bulan sebelumnya sebesar 1,42% (mtm). Perkembangan tersebut didukung terutama oleh peningkatan pasokan komoditas aneka cabai seiring perbaikan produksi. Penurunan inflasi volatile food lebih lanjut tertahan oleh inflasi komoditas tomat, bawang merah, dan beras. Secara tahunan, kelompok volatile food mengalami inflasi 7,22% (yoy), lebih tinggi dari inflasi bulan sebelumnya sebesar 6,73% (yoy).

Inflasi kelompok administered prices mencatat deflasi. Kelompok administered prices pada Januari 2024 mengalami deflasi sebesar 0,48% (mtm), menurun dari inflasi bulan sebelumnya sebesar 0,39% (mtm). Deflasi tersebut dipengaruhi oleh penurunan tarif angkutan udara pasca berakhirnya Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal dan Tahun Baru, serta penyesuaian harga bahan bakar minyak (BBM) nonsubsidi. Secara tahunan, inflasi kelompok administered prices tercatat sebesar 1,74% (yoy), relatif stabil dibandingkan dengan inflasi bulan sebelumnya sebesar 1,72% (yoy). (Erwin, 2024)

#### **4. Pandangan Al-Maqrizi terhadap Inflasi**

Bencana kelaparan yang terjadi di Mesir, membuat Al Maqrizi mengatakan bahwa peristiwa inflasi ialah sebuah fenomena alam yang menimpa kehidupan masyarakat di seluruh dunia dulu, kini, hingga masa yang mendatang. Inflasi menurut Al Maqrizi terjadi saat harga-harga secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung terus-menerus. Pada saat ini, persediaan barang dan jasa mengalami kelangkaan dan konsumen, karena sangat membutuhkannya, harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk sejumlah barang dan jasa yang sama (Aam Slamet, 2009).

Al Maqrizi membahas masalah inflasi secara terperinci, beliau mengklasifikasikan inflasi berdasarkan faktor penyebabnya menjadi dua, yakni: (1)

Inflasi yang disebabkan oleh faktor alamiah (Natural Inflation), dan (2) Inflasi akibat kesalahan manusia (Human Error Inflation).

#### 1) Inflasi alami

Al-Maqrizi mengatakan bahwa inflasi ialah suatu gejala sosial-ekonomi yang bersifat alamiah dan telah menimpa masyarakat di berbagai belahan dunia, mulai dari zaman dahulu hingga saat ini dan masa yang akan datang. Menurut beliau, inflasi terjadi ketika harga-harga umumnya mengalami kenaikan yang berkelanjutan (Al-Maqrizi, 2007). Saat inflasi, terjadi kelangkaan dalam pasokan barang, yang mengakibatkan konsumen harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk memperoleh jumlah barang yang sama. Menurut Al-Maqrizi, baik pada masa sebelum maupun setelah munculnya Islam, mata uang digunakan sebagai alat untuk menentukan harga barang dan upah tenaga kerja. Untuk mencapai tujuan ini, mata uang yang digunakan terbatas pada emas dan perak. Mata uang ini umumnya berwujud dinar yang terbuat dari emas dan dirham yang terbuat dari perak (Pangiuik, 2013).

Pandangan Al-Maqrizi menguatkan klaim bahwa kemakmuran suatu negara tidak ditentukan semata-mata oleh jumlah uang beredar di negara itu, tetapi lebih bergantung pada tingkat produktivitas negara dan saldo positif dalam neraca pembayaran. Sebagaimana dipaparkannya, suatu negara mungkin saja mencetak uang dalam jumlah besar, namun bila itu tidak tercermin dalam pertumbuhan sektor produksinya yang pesat, maka uang yang berlimpah tersebut akan kehilangan nilainya. Perspektif ini menggambarkan bahwa perdagangan internasional menjadi perhatian utama para ulama pada masa itu. Negara yang mampu mengekspor menunjukkan kemampuan produksinya melebihi kebutuhan dalam negeri, dan mencerminkan efisiensi produksi yang lebih tinggi (Pangiuik, 2013).

#### 2) Faktor Kesalahan Manusia

Selain faktor alam, Al-Maqrizi menyatakan bahwa inflasi dapat terjadi akibat kesalahan manusia. Ia menganalisis, ada tiga hal utama yang baik secara sendirisendiri atau pun bersama-sama menjadi penyebab terjadinya inflasi. Ketiga hal tersebut adalah: (1) Korupsi dan Administrasi yang Buruk, (2) Pajak yang Berlebihan, dan (3) Peningkatan Sirkulasi Mata Uang Fulus (Aam Slamet, 2009)

Inflasi pada fenomena sosial ekonomi jenis pertama juga terjadi di masa Rasulullah dan khulafaur Rasyidin, yaitu karena kekeringan dan pengangguran.<sup>49</sup> Sementara untuk jenis inflasi yang kedua, menurut Al-Maqrizi sama dengan penyebab yang mendasari terjadinya krisis di Mesir, yakni: korupsi dan Administrasi pemerintahan yang buruk; pajak berlebihan yang memberatkan petani, dan jumlah fulus yang berlebihan. Ini jelas lebih komprehensif dengan yang dikemukakan oleh Milton Friedman (bapaknya kaum monetaris) yang menganggap bahwa inflasi hanyalah semacam fenomena moneter (Ambok Pangiuk, 2013).

Beredarnya fulus yang berlebihan mendapat perhatian khusus dari Al-Maqrizi. Dalam pengamatannya, ternyata kenaikan harga-harga (inflasi) yang terjadi adalah dalam bentuk jumlah fulusnya. Misalnya untuk pakaian yang sama ternyata dibutuhkan lebih banyak fulus. Akan tetapi apabila nilai barang diukur dengan dinar emas, jarang terjadi kenaikan harga. Untuk itulah Al-Maqrizi menyarankan agar sejumlah fulus dibatasi secukupnya saja, sekedar untuk melayani transaksi pecahan kecil (Ambok Pangiuk, 2013)

Al-Maqrizi memiliki solusi untuk menghadapi permasalahan inflasi, al-Maqrizi menggunakan pendekatan agama dan akhlak. Menurutnya para pejabat telah banyak melanggar ketentuan syariat, dan akhlak yang ditunjukkan mereka sama sekali tidak berdasarkan akhlak mulia. Karena itulah harus ada upaya untuk mengembalikan akhlak dan moral pejabat agar sesuai dengan ajaran Islam dan penerapan syariat Islam di Mesir harus benar-benar ditegakkan dimulai dari para pejabatnya (Zainul, 2015).

Al-Maqrizi mengajukan agar pemerintah mengembalikan besaran pajak sesuai dengan tarif yang berlaku sebelumnya. Tarif pajak yang normal dapat memberikan insentif bagi para petani dan meningkatkan produktifitas untuk bekerja. Sehingga produksi pertanian yang menjadi sektor kehidupan paling dominan di Mesir dapat kembali normal dalam meningkatkan produksi nasional terutama bahan kebutuhan pokok.

Maka beliau mengajukan solusi untuk mengembalikan harga-harga barang dan jasa menjadi seperti sebelum krisis. Mesir harus menggunakan sistem moneter alami, yaitu dinar dan dirham menjadi mata uang pokok, sedangkan fulus diterbitkan secara

terbatas dan hanya untuk membeli barang-barang remeh. Al-Maqrizi menetapkan relative price bagi dinar, dirham dan fulus.

## **5. Relevansi Pemikiran Ekonomi Al-Maqrizi terhadap Inflasi Indonesia.**

Pemerintah pusat mengambil langkah-langkah kebijakan fiskal dan moneter untuk mengendalikan inflasi. Kebijakan ini akan dilaksanakan melalui kerja sama dengan pemerintah daerah dan masyarakat setempat, yang akan memainkan peran penting dalam keberhasilan penerapan langkah-langkah pemulihan perekonomian Indonesia. Lebih lanjut, kebijakan tersebut bertujuan untuk mendukung pemulihan dunia usaha, termasuk UMKM. Kebijakan moneter ini memiliki tiga daya tarik yang akan mendorong perubahan, yaitu:

### **a. Percepatan belanja Pemerintah**

Pemerintah bertujuan untuk mempercepat kelancaran pencairan belanja modal, penunjukan pejabat keuangan, pelaksanaan proses tender, serta alokasi dan transfer dana bantuan sosial ke daerah dan desa. Hal ini dilakukan untuk mengatasi perubahan bertahap, menyelesaikan permasalahan pascapandemi, dan memperkuat reformasi untuk keluar dari jebakan negara berpendapatan menengah.

### **b. Relaksasi pajak penghasilan**

Pemerintah akan mengurangi beban pajak, membayar pajak penghasilan berdasarkan Pasal 21, membebaskan barang impor dari pajak penghasilan berdasarkan Pasal 22, mengurangi pajak penghasilan berdasarkan Pasal 25, dan melakukan percepatan pengembalian pajak pertambahan nilai. Proses impor dan ekspor akan disederhanakan untuk fokus pada pedagang utama dan mendorong pemulihan ekonomi negara melalui kebijakan fiskal pemerintah dengan keringanan APBN. Pemerintah berupaya menghidupkan kembali perekonomian nasional dengan melakukan pelonggaran APBN.

Defisit anggaran bisa melebihi 3%, dengan target kembali menjadi 3% pada tahun 2023. Mitigasi tersebut antara lain dengan melakukan redistribusi belanja, mendanai lembaga penjamin simpanan, menerbitkan obligasi pemerintah dan surat berharga syariah pemerintah yang dibeli dari berbagai pihak, serta menggunakan sumber pembiayaan alternatif lainnya.

Beberapa kaitan antara pemikiran Al-Maqrizi dan kebijakan pemerintah Indonesia terkait inflasi adalah sebagai berikut:

- a. Pengelolaan pasokan uang: Bapak Al Makrizi menekankan pentingnya pengelolaan uang beredar secara bijaksana. Hal ini sejalan dengan kebijakan moneter bank sentral Indonesia, Bank Indonesia (BI). BI bertanggung jawab mengendalikan inflasi dengan mengelola jumlah uang beredar melalui kebijakan suku bunga, kebijakan operasi pasar terbuka, dan instrumen kebijakan lainnya dengan inisiatif ini akan mengurangi inflasi.
- b. Kebijakan fiskal untuk mengurangi inflasi: tekanan inflasi. Misalnya, pemotongan dilakukan untuk menjaga stabilitas nilai tukar melalui perencanaan belanja pemerintah yang bijaksana, dan gagasan Al Maqrizi mengenai kebijakan fiskal yang hati-hati mungkin juga relevan dengan kebijakan anti-inflasi pemerintah Indonesia. Pemerintah Indonesia dapat menggunakan langkah-langkah kebijakan fiskal seperti penyesuaian anggaran dan pajak untuk mengurangi tekanan inflasi. Misalnya, dengan merencanakan pengeluaran pemerintah secara bijaksana, mengurangi defisit anggaran, dan mengelola utang publik, pemerintah dapat menjaga stabilitas perekonomian dan mencegah inflasi yang berlebihan.
- c. Stabilitas nilai tukar: Al Makrizi juga menyoroti stabilitas nilai tukar sebagai faktor kunci dalam mengendalikan inflasi. Pemerintah Indonesia berupaya menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing melalui kebijakan moneter. Upaya tersebut membantu mengendalikan inflasi, khususnya inflasi impor, dengan mempengaruhi harga barang impor yang berkontribusi terhadap indeks harga konsumen.

## **Kesimpulan**

Al Maqrizi, lahir pada tahun 766 H (1364-1365 M) di Kairo, dinamai sesuai dengan nama desa Maqarizah, tempat keluarganya berasal. Pendidikannya didukung oleh kakeknya karena ekonomi ayahnya yang lemah, membuatnya menganut Mazhab Hanafi sebelum beralih ke Mazhab Syafi'i pada tahun 786 H (1384 M). Dipengaruhi oleh para cendekiawan seperti Ibnu Khaldun, Al Maqrizi memulai perjalanan ilmiahnya di Kairo, melayani dalam berbagai peran dan posisi, termasuk sebagai muhtasib pada tahun 791 H

(1389 M). Ia berfokus pada masalah perdagangan, pasar, dan mudharabah, mempelajari inflasi dan asal-usul uang.

Inflasi adalah kenaikan tingkat harga secara umum yang terjadi secara terus menerus dan mempengaruhi sebagian besar barang dan jasa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti program pengadaan komoditas yang tidak sinkron dan tingkat pendapatan. Di Indonesia, inflasi IHK pada Januari 2024 terjaga dalam kisaran target  $2,5 \pm 1\%$ , dengan inflasi inti yang terkendali dan inflasi makanan bergejolak yang menurun. Inflasi pada kelompok harga yang diatur pemerintah mencatat deflasi, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tarif angkutan udara dan harga bahan bakar minyak (BBM) non-subsidi.

Al-Maqrizi memandang inflasi sebagai fenomena alamiah yang mempengaruhi masyarakat di seluruh dunia, yang disebabkan oleh faktor-faktor seperti kelangkaan barang dan peredaran mata uang yang berlebihan. Dia mengusulkan solusi berdasarkan pendekatan agama dan moral, menekankan pentingnya memulihkan moral para pejabat dan menegakkan hukum Islam. Pemikiran ekonominya tentang inflasi relevan dengan kebijakan Indonesia saat ini, termasuk pengelolaan jumlah uang beredar secara hati-hati, penyesuaian kebijakan fiskal, dan stabilitas nilai tukar untuk mengendalikan inflasi dan mendukung pemulihan ekonomi.

## **REFERENSI**

- Anggraini, M., Aziz, S., Srilipita, A., & Hulwati. (2023). Menilik Balik Inflasi: Pemikiran Ekonomi Islam Al-Maqrizi. *HISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah*, 6(2), 171-182. <https://doi.org/10.17509/historia.v6i2.61215>
- Boediono, Ekonomi Moneter, Yogyakarta: BPFE, 1987....., hlm.161
- Christianingrum, R., Syarif, A. R. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Inflasi Inti DI Indonesia. *JURNAL BUDGET*, VOL.4, NO.2.
- Ekawarna & Fachruddiansyah, Pengantar Teori Ekonomi Makro, (Jakarta: Gaung Persada, 2010), hal.252

- Fadilla. (2016). Pemikiran Ekonomi Al-Maqrizi. *ISLAMIC BANKING : Journal of Islamic Economics*, 2(1), 36-39.  
<https://media.neliti.com/media/publications/287387-pemikiran-ekonomi-al-maqrizi-c6dc494b.pdf>. 36-39.
- Fadilla, Salim, A., & Purnama, A. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ekonomic Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, Volume 7 Nomor 1 Edisi Agustus.
- Haryono, E. (2024). Inflasi Januari 2024 Terjaga. Diambil 15 Mei 2024, dari [https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp\\_262124.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_262124.aspx)
- Novia, A. (20022). *ULAMA-EKONOM DINASTI MAMLUK PENELISIKAN PEMIKIRAN IBN KHALDUN DAN AL-MAQRIZI SEPUTAR PASAR DAN HARGA*. Padang: Noer Fikri Offset.
- Rinaldy, R., Maghfiroh, D. (2020). Analisis Inflasi Saat Ini Menurut Imam Al-Maqrizi. *C0-Value : Journal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 11(3), 105-107.
- Saefulloh, M. H. M., Fahlevi, R. M., Centauri, A. S. (2023). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Perspektif Indonesia. *acitya ardana: Jurnal Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, Volume 3 Nomor 1.
- Simanungkalit, Br. F. E. (2020). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhna Ekonomi Di Indonesia. *JOURNAL OF MANAGEMENT*, Vol.13, No.3.
- Siregar, S., Masri, T. (2019). Teori Inflasi Menurut Al-Maqrizi. *MUDHARABAH: Jurnal Perbankan Syariah*, Vol.2, No. 1 Januari-Juni.
- Wahyudi, A., Alwa, A., (2022). Inflanation In Indonesia: Ibn Khaldun and Al-Maqrizi Word View. *Journal of Sharia and Economic Law*, 2(2), 169-179.
- Wiriani, E., & Mukarramah. (2020). Pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *JURNAL SAMUDRA EKONOMIKA*, 4(1), 41–50.
- Zunaidin, M. (2018). *Konsep Uang Dalam Perspektif Al-Ghazali Dan Al-Maqrizi Serta Relevansinya Dalam Konteks Kekinian*. IAIN Ponorogo.